Tugas 4 Metode Inversi

Jasinda Wijdannysa (5001201147)

Departemen Fisika, Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Link Video Penjelasan

Berikut ini merupakan *link* penjelasan jawaban dari soal di bawah. https://youtu.be/KvT1jMEQwBE

1. Jelaskan keuntungan dan kelebihan dari optimasi global dibandingkan dengan optimasi lokal!

Optimasi global umumnya lebih mudah digunakan untuk mencari solusi yang paling baik dibandingkan dengan optimasi lokal. Pada optimasi global, pencarian dapat dilakukan secara berurutan ataupun secara acak untuk mendapatkan solusi global minimum yang paling baik. Optimasi global, berfokus untuk mencari solusi terbaik, maka diperlukan iterasi yang banyak dan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan optimasi lokal untuk menemukan solusi minimumnya. Optimasi global juga lebih kompleks dibandingkan dengan optimasi lokal, di mana optimasi global hanya akan mencari solusi yang paling baik diantara banyaknya lokal minimum, atau bisa dikatakan solusi yang paling minimum. Kelebihan lain dari optimasi global adalah, tidak diperlukannya turunan jacobian atau pemodelan kedepan yang digunakan sebagai model awal untuk dapat mencari solusinya. Lalu, optimasi global dapat digunakan untuk pencarian solusi pada fungsi yang memiliki parameter-parameter yang sangat banyak atau kompleks. Jika dibandingkan dengan optimasi lokal, optimasi lokal hanya lebih mudah digunakan untuk permasalahan atau fungsi dengan parameter sederhana, namun ketika diberikan fungsi kompleks, maka optimasi lokal sudah tidak akurat lagi untuk digunakan.

2. Jika data digenerasi (d_{obs}) menggunakan persamaan berikut:

 $d_{true}=y=\cos(\omega_0~m_1~x)+m_1~m_2$, true model $m_1=2.5,~m_2=6.0$, dan $\omega_0=20$, dengan x bernilai dari 0 sampai 2. Tentukan inverted model m_1 dan m_2 menggunakan Grid Method dan Montecarlo Method

a. Grid Search Method

Dari data yang telah disebutkan pada persoalan di atas, maka dapat dilakukan pencarian inverted model m_1 dan m_2 menggunakan metode Grid Search. Metode Grid Search merupakan metode yang digunakan untuk mencari solusi parameter inversi, dalam hal ini pendekatan parameter m_1 dan m_2 yang berfungsi sebagai true model 1 dan true model 2, dengan metode pencarian berurut atau terstruktur dari awal sampai akhirnya menemukan titik estimasi terdekat dengan true model. True model yang diberikan di sini merupakan data sintetik, yakni parameter model m_1 dan m_2 yang telah diketahui sebelumnya. Di bawah ini merupakan code untuk metode optimasi Grid Search (tanpa menyertakan noise).

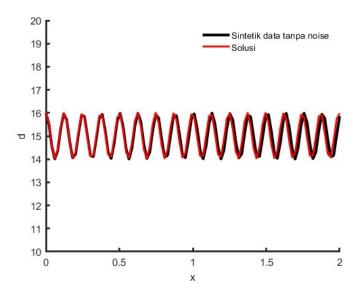
Source code 1: gridsearch_nonoise.m

```
% grid search example
clear all;close all;clc;
% data are in a sinple auxillary variable, x
N=100;
xmin=0;
xmax=2.0;
```

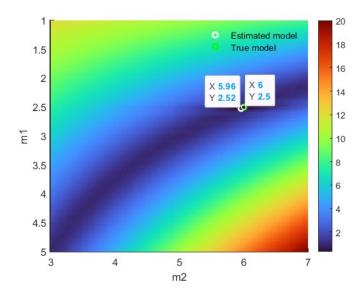
```
Dx=(xmax-xmin)/(N-1);
x = Dx * (0:N-1)';
% two model parameters
M=2;
% true model parameters
mt = [2.5, 6.0]';
% y=f(x, m1, m2);
w0 = 20;
dtrue=cos(w0*mt(1)*x)+mt(1)*mt(2);
%with noise
%sd=0.4;
%dobs = dtrue + random('Normal',0,sd,N,1);
% plot data
figure(1);
clf;
set(gca,'LineWidth',2);
hold on;
axis([0, xmax, 10, 20]);
plot(x,dtrue,'k-','LineWidth',3);
%with noise
%plot(x,dobs,'ko','LineWidth',2);
xlabel('x');
ylabel('d');
% 2D grid
L = 101;
Dm = 0.04;
m1min=1;
m2min=3;
mla = mlmin+Dm*(0:L-1)'; % mla dari 0 2
m2a = m2min+Dm*(0:L-1)'; % m2a dari 0 2
m1max = m1a(L);
m2max = m2a(L);
% grid search, compute error, E
E = zeros(L, L);
for j = 1:L % kolom --> m1a
for k = 1:L % baris --> m2a
   dpre = cos(w0*m1a(j)*x) + m1a(j)*m2a(k); % perhitungan kedepan
   E(j,k) = sqrt((dtrue-dpre)'*(dtrue-dpre)/N); %RSME
   %with noise
   E(j,k) = sqrt((dobs-dpre)'*(dobs-dpre)/N); RSME
end
end
% find the minimum value of E and the corresponding (a b) value
[Erowmins, rowindices] = min(E);
[Emin, colindex] = min(Erowmins);
```

```
rowindex = rowindices(colindex);
mlest = mlmin+Dm*(rowindex-1)
m2est = m2min+Dm*(colindex-1)
% evaluate prediction and plot it
dpre = cos(w0*m1est*x) + m1est*m2est
plot(x,dpre,'r-','LineWidth',2);
%no noise
legend('Sintetik data tanpa noise','Solusi');
%with noise
%legend('Sintetik data tanpa noise','Sintetik data dengan noise','Solusi');
legend boxoff ;
set(gca,'fontsize',11);
print(gcf,'true and solution grid search','-djpeg','-r300');
figure(2);
clf;
set(gca,'LineWidth',2);
hold on;
axis( [m2min, m2max, m1min, m1max] );
axis ij;
imagesc( [m2min, m2max], [m1min, m1max], E);
colormap("turbo"); colorbar;
xlabel('m2');
ylabel('m1');
plot( m2est, m1est, 'wo', 'LineWidth', 2 );
plot( mt(2), mt(1), 'go', 'LineWidth', 2 );
legend boxoff ;
set(gca,'fontsize',11);
legend('Estimated model','True model');
print(gcf,'true-data','-djpeg','-r300');
```

Dari source code di atas untuk pencarian m_1 dan m_2 menggunakan metode Grid Search, didapatkan hasil seperti pada gambar di bawah.



Gambar 1: Grafik pencarian estimasi model dan model asli (true model) menggunakan metode Grid Search



Gambar 2: Hasil pencarian model inversi m_1 dan m_2 menggunakan metode Grid Search

b. Montecarlo Method

Metode Montecarlo merupakan metode optimasi dengan menggunakan prinsip random search. Di mana, pencarian solusi atau parameter model inversi dengan menggunakan optimasi Montecarlo ini dilakukan dengan cara tidak urut/tidak terstruktur seperti ketika dilakukan pencarian menggunakan optimasi Grid Search. Pada metode Montecarlo, digunakan parameter tebakan inisial awal yang random. Parameter tebakan awal random ini *auto-generated* oleh syntax yang terdapat pada Matlab. Tebakan awal, atau *initial guess* akan di*generated* random dan parameter ini akan melakukan iterasi sampai iterasi maksimum di mana iterasi selanjutnya (iterasi setelah iterasi pertama sampai iterasi maksimum) juga akan dilakukan *random* sampai parameter tebakan random ini menuju ke parameter model aslinya atau model awal yang ditentukan sebelumnya (mendekati m_1 dan m_2).

Source code 2: montecarlo_nonoise.m

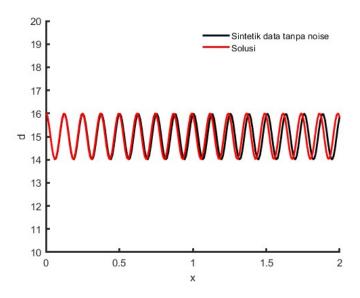
```
clc; clear all; close all;
% model awal acak dan fungsi objektifnya
N=200;
xmin=0;
xmax=2:
Dx = (xmax - xmin) / (N-1);
x = Dx * (0:N-1)';
% two model parameters
M=2;
% true model parameters
mt = [2.5, 6]';
% y=f(x, m1, m2);
w0 = 20;
dtrue = cos(w0*mt(1)*x) + mt(1)*mt(2);
L = 101;
Dm = 0.02;
m1min=1;
m2min=4.5;
mla = mlmin+Dm*(0:L-1)'; % mla dari 0 2
m2a = m2min+Dm*(0:L-1)'; % m2a dari 0 2
mlmax = mla(L);
m2max = m2a(L);
```

```
% grid search, compute error, E
E = zeros(L, L);
for j = 1:L % kolom --> m1a
for k = 1:L % baris --> m2a
   dpre = cos(w0*m1a(j)*x) + m1a(j)*m2a(k); % perhitungan kedepan
   %no noise
   E(j,k) = sqrt((dtrue-dpre)'*(dtrue-dpre)/N); %RSME
   %with noise
   %E(j,k) = sqrt((dobs-dpre)'*(dobs-dpre)/N); %RSME
end
end
% plot data
figure(1);
clf;
set(gca,'LineWidth',2);
hold on;
axis( [m2min, m2max, m1min, m1max] );
axis ij;
imagesc([m2min, m2max], [m1min, m1max], E)
colormap("jet"); colorbar;
xlabel('m2');
ylabel('m1');
plot (mt(2), mt(1), 'go', 'LineWidth',2)
mg = [1, 1]';
dg = cos(w0*mg(1)*x) + mg(1)*mg(2);
%no noise
Eg =sqrt( (dtrue-dg)'*(dtrue-dg)/N);
%with noise
Eg = sqrt((dobs-dg)'*(dobs-dg)/N);
plot (mg(1), mg(2), 'ko', 'LineWidth', 3);
%xlabel('x');
%ylabel('d');
응응응응응응응응
Niter=100;
Ehis=zeros(Niter+1,1);
m1his=zeros(Niter+1,1);
m2his=zeros(Niter+1,1);
Ehis (1) = Eg;
m1his(1) = mg(1);
m2his(2) = mg(2);
% randomly generate pairs of model parameters and check % if they further
   minimize the error
ma=zeros(2,1);
for k = 1:Niter
% randomly generate a solution
ma(1) =random('unif', m1min, m1max);
ma(2) =random('unif', m2min, m2max);
```

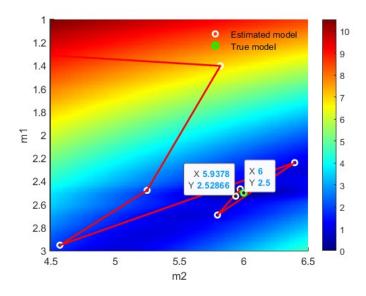
```
% compute its error
da = \cos(w0*ma(1)*x) + ma(1)*ma(2);
%no noise
Ea=sqrt ((dtrue-da) ' * (dtrue-da) /N);
%with noise
%Ea=sqrt((dobs-da)'*(dobs-da)/N);
% adopt it if it is better
if( Ea < Eq )</pre>
mg=ma;
Eq=Ea;
end
%save history
Ehis (1+k) = Eg;
m1his(1+k) = mg(1);
m2his(1+k) = mg(2);
h1=plot(mg(2), mg(1), 'wo', 'LineWidth',2);
plot([m2his(1+k-1), m2his(1+k)], [m1his(1+k-1), m1his(1+k)], 'r', 'LineWidth', 2)
end
%final model
mlest=mlhis(Niter+1)
m2est=m2his(Niter+1)
h2=plot(mt(2),mt(1),'go','LineWidth',3);
legend([h1, h2],'Estimated model','True model');
legend boxoff ;
set(gca,'fontsize',11);
print(gcf,'Cluster','-djpeg','-r300');
figure(2);
clf;
subplot (3,1,1);
set(gca, 'FontSize', 11)
hold on;
plot(0:Niter, Ehis, 'k-', 'LineWidth',2);
xlabel('iteration');
ylabel('RMSE');
set(gca,'Fontsize',11);
subplot (3,1,2);
set(gca, 'LineWidth',2)
hold on;
plot([0,Niter], [mt(1), mt(1)], 'r', 'LineWidth',2);
plot(0:Niter, m1his, 'k-', 'LineWidth',2);
xlabel('iteration');
ylabel('m1');
set(gca, 'FontSize',11);
subplot (3,1,3);
set(gca, 'LineWidth',2)
hold on;
plot([0,Niter], [mt(2), mt(2)], 'r', 'LineWidth',2);
plot(0:Niter, m2his, 'k-', 'LineWidth',2);
xlabel('iteration');
```

```
ylabel('m2');
set(gca, 'FontSize',11);
print(gcf,'iterasi dan model-mc', '-djpeg', '-r300')
legend('True model','Estimated model');
hold on;
% evaluate prediction and plot it
figure(3)
clf;
set(gca,'LineWidth',2);
hold on;
axis([0, xmax, 10, 20]);
%plot data
plot(x,dtrue, 'k-', 'LineWidth',2)
dpre = cos(w0*m1est*x) + m1est*m2est
plot(x,dpre,'r-','LineWidth',2);
xlabel('x');
ylabel('d');
%no noise
legend('Sintetik data tanpa noise','Solusi');
%with noise
%legend('Sintetik data tanpa noise','Sintetik data dengan noise','Solusi');
legend boxoff ;
set(gca,'fontsize',11);
print(gcf,'true and solution','-djpeg','-r300');
```

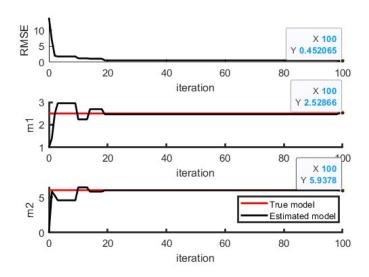
Dengan menggunakan *code* di atas untuk pencarian solusi inverted model menggunakan metode montecarlo, maka didapatkan hasil pencarian sebagai berikut.



Gambar 3: Grafik solusi estimasi model dan true model metode Montecarlo tanpa noise



Gambar 4: Hasil true model pencarian inversi metode Montecarlo tanpa noise



Gambar 5: Hasil iterasi pencarian m_1 dan m_2 menggunakan metode optimasi Montecarlo tanpa noise

3. Jika d_{obs} pada nomor 2 diberikan noise dengan menggunakan random number dari distribusi normal $\mu=0\;;\;\sigma=0.3$. Tentukan Estimated Model m_1 dan m_2 menggunakan Grid Method

a. Grid Search Method with Noise

dan Montecarlo Method

Untuk mencari solusi *inverted model* menggunakan metode Grid Search, digunakan cara yang sama seperti pada persoalan nomor 2, namun dengan penambahan *noise* pada data $true\ model$ -nya. Kita dapat menggunakan code di bawah ini (hanya menambahkan noise pada bagian dtrue).

Source code 3: gridsearch_addnoise

[%] grid search with noise
clear all;close all;clc;
% data are in a simple auxillary variable, x
N=100;

```
xmin=0;
xmax=2.0;
Dx = (xmax - xmin) / (N-1);
x = Dx*(0:N-1)';
% two model parameters
M=2;
% true model parameters
mt = [2.5, 6.0]';
% y=f(x, m1, m2);
w0 = 20;
dtrue=cos(w0*mt(1)*x)+mt(1)*mt(2);
%with noise
sd=0.3;
dobs = dtrue + random('Normal', 0, sd, N, 1);
% plot data
figure(1);
clf;
set(gca,'LineWidth',2);
hold on;
axis([0, xmax, 10, 20]);
plot(x,dtrue,'k-','LineWidth',3);
%with noise
plot(x,dobs,'bo-','LineWidth',1);
xlabel('x');
ylabel('d');
% 2D grid
L = 101;
Dm = 0.04;
m1min=1;
m2min=3;
m1a = m1min+Dm*(0:L-1)'; % m1a dari 0 2
m2a = m2min+Dm*(0:L-1)'; % m2a dari 0 2
m1max = m1a(L);
m2max = m2a(L);
% grid search, compute error, E
E = zeros(L, L);
for j = 1:L % kolom --> mla
for k = 1:L % baris --> m2a
   dpre = cos(w0*m1a(j)*x) + m1a(j)*m2a(k); % perhitungan kedepan
   %no noise
   %E(j,k) = sqrt((dtrue-dpre)'*(dtrue-dpre)/N); %RSME
   %with noise
   E(j,k) = sqrt((dobs-dpre)'*(dobs-dpre)/N); %RSME
end
end
```

```
% find the minimum value of E and the corresponding (a b) value
[Erowmins, rowindices] = min(E);
[Emin, colindex] = min(Erowmins);
rowindex = rowindices(colindex);
mlest = mlmin+Dm*(rowindex-1)
m2est = m2min+Dm*(colindex-1)
% evaluate prediction and plot it
dpre = cos(w0*m1est*x) + m1est*m2est
plot(x,dpre,'r-','LineWidth',2);
%no noise
%legend('Sintetik data tanpa noise','Solusi');
%with noise
legend('Sintetik data tanpa noise','Sintetik data dengan noise','Solusi');
legend boxoff ;
set(gca,'fontsize',11);
print(gcf,'true and solution grid search with noise','-dipeg','-r300');
figure(2);
clf;
set(gca,'LineWidth',2);
hold on;
axis( [m2min, m2max, m1min, m1max] );
axis ij;
imagesc( [m2min, m2max], [m1min, m1max], E);
colormap("turbo"); colorbar;
xlabel('m2');
ylabel('m1');
plot( m2est, m1est, 'wo', 'LineWidth', 2 );
plot( mt(2), mt(1), 'go', 'LineWidth', 2 );
legend boxoff ;
set(gca,'fontsize',11);
legend('Estimated model','True model');
print(gcf,'true-data gs with noise','-djpeg','-r300');
```

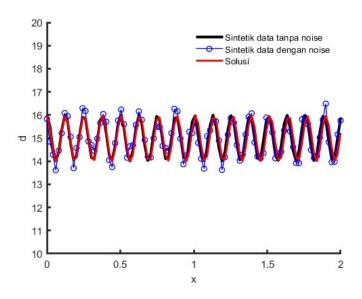
Dengan menggunakan source code **gridsearch_addnoise** di atas, didapatkan grafik solusi yang ditunjukkan pada Gambar 6 dan Gambar 7.

b. Montecarlo Method with Noise

Sama seperti bagian a namun berbeda metode saja, maka dapat digunakan source code **montecarlo_add noise** di bawah ini untuk mencari solusi pendekatan m_1 dan m_2 menggunakan metode Montecarlo untuk data true model yang telah ditambahkan noise. Ingat bahwa noise ditambahkan pada bagian dtrue.

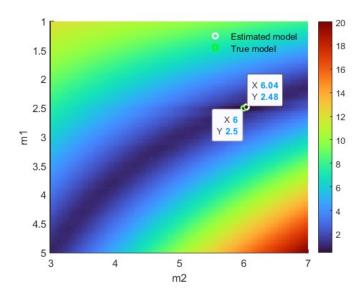
Source code 4: montecarlo_add noise

```
clc; clear all; close all;
% model awal acak dan fungsi objektifnya
N=200;
xmin=0;
xmax=2;
Dx=(xmax-xmin)/(N-1);
x = Dx*(0:N-1)';
% two model parameters
M=2;
```



Gambar 6: Grafik solusi estimasi model dengan true model yang telah ditambahkan dengan noise menggunakan metode Grid Search

```
% true model parameters
mt = [2.5, 6]';
% y=f(x, m1, m2);
w0 = 20;
dtrue = cos(w0*mt(1)*x) + mt(1)*mt(2);
%with noise
sd=0.3;
dobs = dtrue + random('Normal', 0, sd, N, 1);
L = 101;
Dm = 0.02;
m1min=1;
m2min=4.5;
mla = mlmin+Dm*(0:L-1)'; % mla dari 0 2
m2a = m2min+Dm*(0:L-1)'; % m2a dari 0 2
mlmax = mla(L);
m2max = m2a(L);
% grid search, compute error, E
E = zeros(L, L);
for j = 1:L % kolom --> m1a
for k = 1:L % baris --> m2a
   dpre = cos(w0*m1a(j)*x) + m1a(j)*m2a(k); % perhitungan kedepan
   %no noise
   %E(j,k) = sqrt((dtrue-dpre)'*(dtrue-dpre)/N); %RSME
   %with noise
   E(j,k) = sqrt((dobs-dpre)'*(dobs-dpre)/N); %RSME
end
end
% plot data
figure(1);
clf;
set(gca,'LineWidth',2);
```



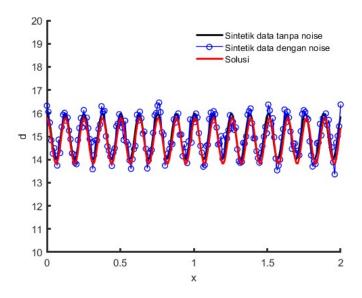
Gambar 7: Solusi pencarian m_1 dan m_2 menggunakan metode Grid Search dengan true model yang telah ditambahkan noise

```
hold on;
axis( [m2min, m2max, m1min, m1max] );
axis ij;
imagesc([m2min, m2max], [m1min, m1max], E)
colormap("jet"); colorbar;
xlabel('m2');
ylabel('m1');
plot (mt(2), mt(1), 'go', 'LineWidth',2)
mg = [1, 1]';
dg = cos(w0*mg(1)*x) + mg(1)*mg(2);
%no noise
%Eg =sqrt( (dtrue-dg) ' * (dtrue-dg) /N);
%with noise
Eg =sqrt((dobs-dg)'*(dobs-dg)/N);
% plot data
plot (mg(1), mg(2), 'ko', 'LineWidth', 3);
%xlabel('x');
%ylabel('d');
응응응응응응응응
Niter=100;
Ehis=zeros(Niter+1,1);
m1his=zeros(Niter+1,1);
m2his=zeros(Niter+1,1);
Ehis (1) = Eg;
m1his(1) = mg(1);
m2his(2) = mg(2);
% randomly generate pairs of model parameters and check % if they further
   minimize the error
ma=zeros(2,1);
for k = 1:Niter
```

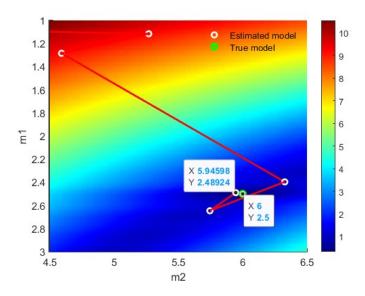
```
% randomly generate a solution
ma(1) =random('unif', m1min, m1max);
ma(2) =random('unif', m2min, m2max);
% compute its error
da = \cos (w0*ma(1)*x) + ma(1)*ma(2);
%no noise
%Ea=sqrt((dtrue-da)'*(dtrue-da)/N);
%with noise
Ea = sqrt ((dobs - da)' * (dobs - da)/N);
% adopt it if it is better
if( Ea < Eg )</pre>
mg=ma;
Eg=Ea;
end
%save history
Ehis (1+k) = Eq;
m1his(1+k) = mg(1);
m2his(1+k) = mg(2);
h1=plot(mg(2), mg(1), 'wo', 'LineWidth',2);
\verb"plot([m2his(1+k-1), m2his(1+k)], [m1his(1+k-1), m1his(1+k)], 'r', 'LineWidth', 2)"
end
%final model
mlest=mlhis(Niter+1)
m2est=m2his(Niter+1)
h2=plot(mt(2), mt(1), 'go', 'LineWidth', 3);
legend([h1, h2],'Estimated model','True model');
legend boxoff ;
set(gca,'fontsize',11);
print(gcf,'Cluster with noise','-djpeg','-r300');
figure(2);
clf;
subplot (3,1,1);
set(gca, 'FontSize', 11)
hold on;
plot(0:Niter, Ehis, 'k-', 'LineWidth',2);
xlabel('iteration');
ylabel('RMSE');
set(gca,'Fontsize',11);
subplot (3,1,2);
set(gca, 'LineWidth',2)
hold on;
plot([0,Niter], [mt(1), mt(1)], 'r', 'LineWidth',2);
plot(0:Niter, m1his, 'k-', 'LineWidth',2);
xlabel('iteration');
ylabel('m1');
set(gca, 'FontSize',11);
subplot(3,1,3);
set(gca, 'LineWidth',2)
```

```
hold on;
plot([0,Niter], [mt(2), mt(2)], 'r', 'LineWidth',2);
plot(0:Niter, m2his, 'k-', 'LineWidth',2);
xlabel('iteration');
ylabel('m2');
set(gca, 'FontSize',11);
legend('True Model', 'Estimated Model')
print(gcf,'iterasi dan model-mc with noise', '-djpeg', '-r300')
hold on;
% evaluate prediction and plot it
figure (3)
clf;
set(gca,'LineWidth',2);
hold on;
axis([0, xmax, 10, 20]);
%plot data
plot(x,dtrue, 'k-', 'LineWidth',2)
plot(x,dobs,'bo-','LineWidth',1)
dpre = cos(w0*m1est*x) + m1est*m2est
plot(x,dpre,'r-','LineWidth',2);
xlabel('x');
ylabel('d');
%with noise
legend('Sintetik data tanpa noise','Sintetik data dengan noise','Solusi');
legend boxoff ;
set(gca,'fontsize',11);
print(gcf,'true and solution with noise','-djpeg','-r300');
```

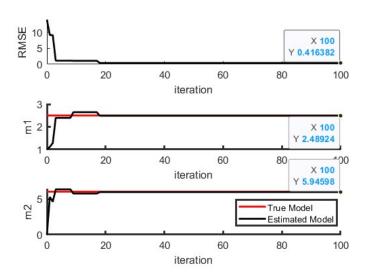
Setelah dilakukan *running* pada *code* di atas, didapatkan hasil pencarian model inversinya yang ditunjukkan pada Gambar 8, 9, dan 10.



Gambar 8: Grafik estimasi pencarian m_1 dan m_2 menggunakan metode Montecarlo ketika dtrue ditambahkan noise



Gambar 9: Hasil pencarian m_1 dan m_2 menggunakan metode Montecarlo ketika dtrue ditambahkan noise



Gambar 10: Hasil iterasi pencarian m_1 dan m_2 ketika data asli ditambahkan noise dengan menggunakan pencarian metode optimasi Montecarlo

4. Apa pengaruh pemberian *noise* pada persoalan nomor 3 jika dibandingkan dengan persoalan *noise-free* yang terdapat pada soal nomor 2, terhadap hasil model inversi (m_1 dan m_2)?

Noise yang diberikan pada data $true\ model$ berada pada rentang distribusi normal dengan standar deviasi 0.3, di mana standar deviasi ini merupakan rentang nilai error yang berkisar antara ± 0.3 yang diberikan secara acak kepada data $true\ model$. Sehingga, perbedaan solusi dari data awal sebelum dan sesudah dikenakan noise memiliki nilai yang tidak berbeda secara signifikan, namun tetap memiliki perbedaan solusi karena adanya faktor penambahan noise. Setelah diberikan noise, dapat terlihat pada Gambar 6 yang merupakan gambar hasil penambahan noise pada data asli, terdapat data yang tidak smooth yang merupakan hasil dari penambahan noise. Data hasil penambahan noise ini yang menyebabkan nilai solusi pencarian estimasi m_1 dan m_2 yang berbeda dengan data awal tanpa dikenakan noise. Perbedaan nilai solusi m_1 dan m_2 untuk metode Grid Search dapat dilihat perbandingannya pada Gambar 2 dengan Gambar 7, dengan Gambar 7 merupakan solusi pencarian model menggunakan metode Grid Search ketika telah ditambahkan noise. Sama seperti metode Grid Search, pada metode Montecarlo ketika data awal diberikan noise, juga terdapat perbedaan hasil solusi model 1 dan model 2, yang dapat dilihat pada Gambar 4 untuk solusi sebelum dikenakan noise, dan pada

Gambar 9 untuk pencarian model setelah dikenakan noise. Dengan data penambahan noise pada data asli pencarian model pada metode Montecarlo setelah ditambahkan noise, dapat dilihat pada Gambar 8. Berikut ini merupakan tabel perbandingan data estimasi model sebelum dan setelah dikenakan noise.

Tabel 1: Perbandingan solusi model pada data sebelum dan sesudah dikenakan noise

Metode optimasi	true model $[m_1 m_2]$	estimated model $[m_1 m_2]$	estimated model with noise $[m_1 m_2]$
Grid Search	$[2.5 \ 6.0]$	$[2.52 \ 5.96]$	[2.48 6.04]
Montecarlo	$[2.5 \ 6.0]$	$[2.5287 \ 5.9378]$	$[2.4892 \ 5.9460]$